

## Mewujudkan Mimpi, Membangun Bangsa: Kewirausahaan sebagai Solusi Inovatif dalam Dunia Pendidikan

Dewi Latifa Rahmah

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap  
dewilarifarahmah@gmail.com

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

### Abstract

*This article discusses how important entrepreneurship is for realizing dreams and building a nation through education. First, this article explains how entrepreneurship can make education more relevant, interesting, and sustainable. Second, this article discusses how entrepreneurship can foster student entrepreneurship and equip them with the skills and knowledge they need to succeed in the 21st century. Third, this article presents finding educational problems in Indonesia that can be solved with entrepreneurship education. According to this article, entrepreneurship has enormous potential to revolutionize the world of education and make a significant contribution to building a more advanced nation. Therefore, it is important to integrate entrepreneurship education at all levels of the education system, from primary school to secondary school. By incorporating entrepreneurial concepts and practices into the curriculum from an early age, we can instill innovation, creativity and independence in students.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Education, Young Entrepreneurs

### Abstrak

Artikel ini membahas betapa pentingnya kewirausahaan untuk mewujudkan impian dan membangun bangsa melalui pendidikan. Pertama, artikel ini menjelaskan bagaimana kewirausahaan dapat menjadikan pendidikan lebih relevan, menarik, dan berkelanjutan. Kedua, artikel ini membahas bagaimana kewirausahaan dapat menumbuhkan kewirausahaan siswa dan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk sukses di abad ke-21. Ketiga, artikel ini menyajikan Menemukan masalah pendidikan di Indonesia yang dapat diselesaikan dengan pendidikan kewirausahaan. Menurut artikel ini, kewirausahaan memiliki potensi yang sangat besar untuk merevolusi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun bangsa yang lebih maju. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan pada semua jenjang sistem pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dengan memasukkan konsep dan praktik kewirausahaan ke dalam kurikulum sejak dini, kita dapat menanamkan inovasi, kreativitas, dan kemandirian pada siswa.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Pendidikan, Wirausahawan Muda



## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia menghadapi banyak fenomena yang kompleks. Pendidikan terhambat oleh beberapa permasalahan besar seperti kurikulum yang kaku, metode pengajaran yang monoton dan penanaman jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Hal ini menjadikan siswa kurang kreatif, inovatif dan mandiri. Akibatnya, mereka tidak siap menghadapi tantangan masa depan yang penuh disrupsi dan perubahan. Yang lebih buruk lagi, Indonesia tertinggal dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya dalam beberapa indikator utama, seperti tingkat melek huruf dan inovasi. Data UNESCO tahun 2021 menunjukkan indeks literasi Indonesia hanya berada di peringkat 62 dari 70 negara, mencerminkan buruknya kualitas pendidikan dan literasi penduduknya. Selain itu, indeks inovasi Indonesia hanya berada pada peringkat 85 dari 132 negara, yang menunjukkan kurangnya dukungan terhadap penelitian, pengembangan, dan penerapan teknologi baru. Tingkat kewirausahaan di Indonesia juga menunjukkan ketertinggalan yang signifikan. Pada tahun 2021, jumlah startup di Indonesia hanya 3,13%, jauh di bawah rata-rata ASEAN (8,5%) dan negara maju seperti Amerika Serikat yang sebesar 12,3%. Kondisi ini mencerminkan ekosistem bisnis yang kurang mendukung dan kurang mendukung pengembangan bisnis baru. Masalah pengangguran juga menjadi tantangan besar khususnya di kalangan generasi muda. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 8,13% pada tahun 2022, menurut Badan Statistik (BPS). Angka tersebut sangat memprihatinkan karena pengangguran tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun yaitu 15,23%. Tingginya angka pengangguran kaum muda menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini belum mampu mempersiapkan mereka dengan baik untuk memasuki dunia kerja. Fenomena ini juga terlihat dari sedikitnya jumlah mahasiswa yang mempelajari mata kuliah kewirausahaan, yang seharusnya menjadi salah satu kunci terbentuknya generasi muda yang mandiri dan kreatif.

Kondisi ini tentu mengejutkan mengingat pentingnya peran dunia usaha dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu, fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia harus berubah dan beradaptasi dengan perubahan zaman untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang dinamis dan kompetitif. Oleh karena itu, kita harus mencari cara baru dan inovatif untuk meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha generasi muda. Salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan formal mulai dari sekolah menengah atas hingga universitas. Studi Suryani (2017) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan karakter wirausahawan siswa. Selain itu, penelitian Ganesha et al (2018) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa.

## METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan literatur review. Penelitian ini mengumpulkan beberapa referensi untuk mengkaji topik terkait. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengertian kewirausahaan.
2. Menjelaskan proses pendidikan kewirausahaan di sekolah.
3. Menemukan permasalahan pendidikan di Indonesia yang dapat diselesaikan melalui pendidikan kewirausahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan pendidikan dalam membuat kebijakan dan program pendidikan kewirausahaan yang efektif; menawarkan panduan bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran

kewirausahaan yang inovatif dan kreatif; dan mendorong generasi muda untuk berwirausaha dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Jelaslah bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) bersama dengan pengembangan sumber daya lainnya adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran dalam rangka pengembangan wilayah. Pendidikan formal, sebuah lembaga yang menanamkan sikap mandiri, pengetahuan, dan keinginan untuk berwirausaha, adalah salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha." Wira artinya pejuang, pahlawan, manusia unggul, panutan, berbudi luhur, gagah perkasa, dan agung. Wirausaha itu sendiri adalah kegiatan, pegawai, karya dan perbuatan. Oleh karena itu, wirausaha adalah orang yang mencipta, mengembangkan dan mengelola suatu perusahaan atau badan ekonomi, biasanya yang mencari keuntungan produk, manajemen dan pemasaran. Dalam lampiran keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Perusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa :

1. Wirausahawan adalah orang yang mempunyai jiwa, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah jiwa, sikap, perilaku dan kemampuan manusia dalam mengelola suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya menemukan, menciptakan dan menerapkan metode operasi baru, teknologi produk, meningkatkan pelayanan yang lebih baik atau keuntungan yang lebih tinggi.

Wirausahawan dengan demikian bukan hanya orang yang menjalankan perusahaan saja, namun juga individu yang memiliki visi dan keberanian untuk berinovasi dan mengatasi tantangan dunia usaha. Dia tahu bagaimana mencari peluang, mengelola sumber daya secara efektif dan memasarkan produk atau jasa dengan strategi yang tepat. Kewirausahaan mencakup keberanian mengambil risiko, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan kegigihan menghadapi dan belajar dari kegagalan. Inilah inti dari bisnis riil, dimana kesuksesan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial saja, namun juga dari dampak positifnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Menurut (Hasibuan et al.,2021) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai tambah di pasar dengan mengelola sumber daya dengan cara baru dan berargumentasi dengan cara berikut

- a. mengembangkan teknologi baru
- b. menemukan pengetahuan ilmiah baru
- c. meningkatkan yang sudah ada seperti barang dan jasa
- d. menemukan cara baru untuk menggunakan sumber daya guna memproduksi lebih banyak barang.

Sedangkan menurut intansih et al.,2021) kewirausahaan merupakan inti dari semangat pembaruan dan kreativitas yang terus-menerus. Menurut definisi yang telah dikemukakan diatas, kewirausahaan didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, material dan elemen nilai tambah lainnya. Mereka juga dapat diartikan sebagai individu yang mampu membawa perubahan dan menciptakan atau mengubah sesuatu dengan cara yang inovatif dan kreatif. Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis dimana kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan untuk meningkatkan nilai yang dapat dicapai. Dengan adanya dukungan sumber daya dan risiko fisik dan sosial, kewirausahaan bertujuan untuk memberikan imbalan yang mencakup uang dan kepuasan, serta menjamin kemandirian individu. Oleh karena itu, wirausaha mengacu

pada individu yang menjalankan aktivitas atau bisnisnya dengan bakatnya. Sedangkan kewirausahaan mengacu pada sikap dan tindakan seorang wirausaha dalam mengelola usaha atau kegiatan yang dirintisnya.

Jadi Wirausahawan merupakan agen perubahan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial. Mereka menciptakan lapangan kerja, memperkenalkan inovasi dan mendorong pembangunan sosial. Kewirausahaan juga mencakup keberanian mengambil risiko dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan cepat dalam lingkungan operasi. Proses ini membutuhkan ketekunan, visi dan komitmen untuk mewujudkan ide-ide, memberikan nilai tambah tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas. Sedangkan kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan usaha saja, tetapi juga mencakup semangat, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif untuk menghadapi tantangan dan peluang dunia usaha.

### **Proses Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah**

Pendidikan kewirausahaan di sekolah telah menjadi fokus penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kewirausahaan masyarakat. Tujuan dari proses ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan masa depan. dari.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana dan proses belajar aktif yang bertujuan mempengaruhi peserta didik agar memaksimalkan potensi dan kemampuannya (Daryanto, 2013). Sementara itu, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pendidikan yang berorientasi pada peningkatan dan pembentukan keterampilan kewirausahaan (Rina et al., 2019).

Di sini, kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk memiliki karakter wirausaha. Ada dua cara untuk menanamkan karakter wirausaha pada peserta didik. Pertama, nilai-nilai kewirausahaan ditanamkan dan kedua, membentuk peserta didik untuk menjadi wirausahawan. Pembelajaran inovatif harus menjadi dasar keberhasilan guru dalam menanamkan dan membentuk siswa. Dimana peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan berwirausaha dan dimotivasi untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Salah satu cara untuk menyampaikan kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan negara adalah dengan mendidik seseorang untuk menjadi wirausaha. Menurut Suparman Suhamidjaja, Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang berkepribadian Indonesia berdasarkan Pancasila." Dalam pengertian yang lebih luas beliau mengemukakan bahwa " pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan mewujudkan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila sesuai dengan kepribadian Indonesia." Dengan kata lain, pendidikan kewirausahaan membantu masyarakat Indonesia tumbuh menjadi manusia yang mampu memperoleh keuntungan.

Pendidikan kewirausahaan telah dianggap sebagai suatu bidang yang berbeda atau terpisah dari bidang lain karena:

1. Kewirausahaan mencakup kumpulan pengetahuan yang utuh dan nyata yang terdiri dari teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi start-up kewirausahaan dan pertumbuhan kewirausahaan. Dengan demikian, kewirausahaan tidak termasuk dalam kerangka kerja manajemen umum yang terpisah dari manajemen umum.
3. Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang berfokus pada kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik.
4. Kewirausahaan adalah alat untuk mewujudkan pemerataan usaha dan kesejahteraan atau pendapatan yang adil dan makmur bagi semua orang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Setiti (2021) bahwa pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah bersama-sama

dengan siswa untuk bersama-sama mengidentifikasi berbagai kegiatan sehari-hari yang dapat diinternalisasikan dari sudut pandang yang berbeda untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan sesuai kurikulum yang sesuai. Dalam pendidikan kewirausahaan, pendidik harus mampu memainkan peran yang berbeda-beda terhadap peserta didiknya. Mereka dapat bertindak sebagai konsultan, mentor, tutor, guru atau supervisor. Hal ini membantu terciptanya suasana dan lingkungan belajar yang aktif namun nyaman bagi siswa. Menurut Afrianty (2019), pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran yang menekankan pada pengenalan dan optimalisasi konsep, teori, nilai, metode dan strategi siswa dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Oleh karena itu, siswa hendaknya diajarkan tentang kewirausahaan sejak dini agar mereka dapat mempelajari dan menerapkannya. Anda tidak hanya memahami konsep teoritisnya saja, namun Anda juga mampu menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa Anda. Oleh karena itu, kita berharap mampu membangun karakter yang tangguh dan kuat dalam menghadapi perubahan dan perkembangan di zaman yang berubah dan berkembang dengan pesat.

Salah satu langkah awal dalam proses pendidikan kewirausahaan adalah menyadarkan peserta didik akan kemungkinan dan pentingnya kewirausahaan untuk membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dunia usaha adalah dengan meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap bidang bisnis. Menurut A. Rukmana dan T. Sukana (2019), hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop dan ceramah oleh para pengusaha sukses. Selain itu, proses pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, diantaranya:

1. Pembelajaran di dalam kelas

Pelajaran formal: Kewirausahaan dapat diajarkan sebagai mata pelajaran formal dalam kurikulum sekolah. Dalam mata pelajaran ini, peserta didik akan mempelajari berbagai konsep dan teori kewirausahaan, seperti: pengertian dan tujuan kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, peluang usaha, penyusunan rencana bisnis, pemasaran, keuangan, manajemen. Pembelajaran berbasis proyek: Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan mengerjakan proyek kewirausahaan yang nyata. Hal ini dapat membantu mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di kelas. Simulasi bisnis: Simulasi bisnis dapat membantu peserta didik untuk belajar tentang dunia bisnis dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Kunjungan ke tempat usaha: Kunjungan ke tempat usaha dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung bagaimana bisnis dijalankan.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Klub wirausaha: Klub wirausaha dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang kewirausahaan. Di klub wirausaha, peserta didik dapat mengikuti berbagai kegiatan, seperti: Seminar dan workshop, Lomba-lomba kewirausahaan, dan Inkubasi bisnis. Kegiatan Pramuka: Kegiatan Pramuka juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa dan mental wirausaha pada peserta didik. Dalam kegiatan Pramuka, peserta didik akan belajar tentang: Kemandirian, Kerjasama tim, Kepemimpinan, Kemampuan memecahkan masalah.

3. Pembinaan dari guru dan staf sekolah

Guru dan staf sekolah dapat memberikan pembinaan kepada peserta didik yang ingin menjadi wirausahawan. Pembinaan ini dapat berupa: Bimbingan konseling, Mentoring, Penyediaan modal usaha.

4. Pelibatan orang tua dan masyarakat

Orang tua dan masyarakat juga dapat dilibatkan dalam proses pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui: Pemberian materi tentang kewirausahaan, Penyediaan tempat magang, Pemberian modal usaha.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, pendidikan kewirausahaan harus mampu menunjukkan karakter, motivasi dan aktivitas siswa sebagai wirausaha (Welsh et al., 2016). Selain itu, kreativitas dan inovasi pembelajaran juga mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa (Bachri dan Setiani, 2018 Dalam pendidikan kewirausahaan sekolah, guru dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki siswanya). Di sana, pengembangan mental dan motivasi mahasiswa dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk lebih meningkatkan minat terhadap karir bisnis modern. Pendidikan kewirausahaan di sekolah mempunyai banyak manfaat, antara lain: mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, mengembangkan jiwa dan pola pikir kewirausahaan pada siswa, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, membangun karakter siswa, mendorong pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, Pendidikan kewirausahaan di sekolah merupakan hal yang penting untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Proses pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan dari guru dan staf sekolah, dan pelibatan orang tua dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan kewirausahaan di sekolah tergantung pada beberapa faktor, seperti dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif dari peserta didik, dan kerjasama dengan pihak lain. Pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki banyak manfaat, antara lain mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja, menumbuhkan jiwa dan mental wirausaha pada peserta didik, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik, membangun karakter peserta didik, dan mendorong pertumbuhan.

### **Masalah Pendidikan di Indonesia Yang Dapat Diselesaikan dengan Pendidikan Kewirausahaan**

Sistem pendidikan Indonesia masih mempunyai beberapa permasalahan yang menghambat kemajuan negara. Salah satu solusinya adalah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum di semua tingkatan. Menurut Warhuus (2014), pendidikan dapat menjadi solusi terhadap kurangnya keterampilan kewirausahaan di beberapa negara, dengan membina lebih banyak wirausahawan yang dapat memanfaatkan peluang kewirausahaan tingkat lanjut yang ada. Penelitian terdahulu yang dilakukan Astut (2018) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian Rifai (2016) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, diharapkan siswa lebih siap dan termotivasi untuk mengembangkan kewirausahaannya. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih mandiri, kreatif dan siap menghadapi tantangan dunia usaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan kemajuan dan daya saing Indonesia di dunia..

Untuk itu ada beberapa permasalahan pendidikan yang dapat diatasi melalui pendidikan kewirausahaan di Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Kemandirian Finansial

Penerapan pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman mengenai keuangan pribadi baik pada siswa maupun masyarakat. Dengan memasukkan kurikulum ini, siswa dibekali dengan pengetahuan berharga tentang manajemen keuangan, strategi investasi, dan seluk-beluk memulai dan menjalankan usaha kecil. Akibatnya, mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mencapai otonomi keuangan dan mengurangi ketergantungan mereka pada sumber-sumber eksternal.

2. Pengembangan Keterampilan

Tujuan pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekedar menciptakan wirausaha; program ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh angkatan kerja saat ini. Pendidikan tradisional terkadang tidak cukup untuk membekali siswa dengan keterampilan tersebut. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengembangkan keterampilan ini melalui pengalaman belajar yang aktif dan menarik. Keterampilan berharga ini mencakup kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kolaborasi. Membekali lulusan dengan kemampuan ini memastikan bahwa mereka diperlengkapi dengan baik untuk mengatasi tantangan dinamis dalam lingkungan kerja modern.

3. Mengatasi Pengangguran

Indonesia menghadapi tantangan besar berupa tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterampilan dan pengalaman kerja, serta kurangnya lapangan kerja yang tersedia. Namun dengan memberikan pendidikan kewirausahaan, siswa diberdayakan untuk menjadi wirausaha yang mandiri. Mereka mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di lingkungan mereka, mengubahnya menjadi usaha yang menguntungkan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berpotensi menghasilkan peluang kerja baru dan mengurangi tekanan pada pasar kerja konvensional.

4. Memaksimalkan Potensi Ekonomi Lokal

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan peluang ekonomi lokal yang belum dimanfaatkan. Dengan memberikan pendidikan kewirausahaan, individu dibekali dengan keterampilan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal mereka, sehingga mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat akar rumput tetapi juga mengurangi kesenjangan regional dan mendorong kesetaraan yang lebih besar.

5. Mendorong Inovasi

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi di kalangan siswa dengan menanamkan kemampuan berpikir kritis, merancang solusi baru, dan mengatasi hambatan dengan pendekatan inventif. Hal ini sangat penting mengingat pesatnya kemajuan teknologi dan pasar global yang terus berkembang. Dengan menginspirasi siswa untuk menerima inovator dalam diri mereka, pendidikan kewirausahaan menumbuhkan lingkungan yang memupuk kreativitas dan mendorong kemajuan ekonomi jangka panjang.

6. Kurangnya kursus yang berfokus pada keterampilan praktis

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali terlalu fokus pada teori dan hafalan, sehingga gagal membekali siswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bekerja. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan materi pembelajaran yang lebih aplikatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.

7. Kurangnya dukungan terhadap wirausaha baru

Banyak pengusaha pemula di Indonesia yang tidak memiliki akses terhadap pendanaan, bimbingan dan pelatihan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan gagal berkembang. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu memecahkan masalah ini dengan menghubungkan wirausahawan pemula dengan sumber daya yang mereka perlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan

generasi muda yang kreatif, inovatif dan mandiri, menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian nasional.

Selain mengatasi permasalahan di atas, pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan manfaat lain yang sangat berharga. Antara lain, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, menumbuhkan semangat pantang menyerah, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, memperkuat keterampilan kerja tim, dan mengembangkan rasa percaya diri. Pendekatan ini memiliki manfaat ganda, tidak hanya dalam menyiapkan individu untuk memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan tersebut maka dapat diambil kesimpulan mengenai beberapa isu penting terkait kewirausahaan dan pendidikan di Indonesia. Kewirausahaan adalah suatu proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengelola usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendidikan kewirausahaan di sekolah sangat penting karena membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas dan inovasi yang diperlukan dalam kehidupan kerja. Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi efektif terhadap permasalahan seperti tingginya angka pengangguran, kurangnya keterampilan praktis, rendahnya kreativitas dan kesenjangan akses terhadap pendidikan. Oleh karena itu, menambahkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah dapat membantu melahirkan generasi yang lebih mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat memberikan banyak manfaat, antara lain: Mengurangi pengangguran: siswa diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan,

Pendidikan kewirausahaan dapat memperluas wawasan siswa dan meningkatkan semangat untuk memulai usaha sendiri, kreativitas, inovasi dan keterampilan pemecahan masalah yang diasah melalui pendidikan kewirausahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meskipun penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di Indonesia memiliki banyak potensi, namun masih menghadapi beberapa tantangan, seperti belum adanya standar kurikulum, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan rendahnya dukungan pemangku kepentingan. Namun beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru dan penyediaan infrastruktur yang memadai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (06), 171-181.
- Damayanti, S. &. (2022). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. Karimah Tauhid. *ojs.unida.ac.id*.
- Darojat, O. &. (2015). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship. Pendidikan Kewirausahaan, . *sman3kuningan.sch.id*.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *Pilar*, 11(1).
- Hia, L. N., Padli.,H.,& Puspa,S.M.T(2023). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN. *Penerbit Tahta Media*.



- Krisnawati, N. Mbouw,E,&... (2021). Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Melalui Pelatihan Bisnis Simulasi di Wilayah Jakarta dan Tangerang. *Wikrama Parahita e-jurnal.lppmunsera.org*.
- Nuraeni, Y. (. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, *jurnal.azkahafidzmaulana.my.id*.
- Rukmana, A. Y.,Harto,B.,& Gunawan,H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan (Hia, 2023)kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*.